

LAPORAN PROGRAM PPM



**PELATIHAN “STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI ORANG
TUA” PADA MASYARAKAT DI DESA WEDOMARTANI,
NGEMPLAK, SLEMAN**

Oleh:

**Chatia Hastasari, S.Sos., M.I.Kom./NIP. 19860624 201504 2 003
Siti Machmiyah, S.I.Kom., M.A./NIP. 19880522 201504 2 002
Dr. Drs. Suranto, M.Pd.,M.Si./NIP. 19610306 198702 1 004
Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si./NIP. 19590723 198803 2 001
Muhammad Harry Prayoga/NIM. 16419141050
Ayunita Klarasari Noryana/NIM. 16419144009**

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA FAKULTAS
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

NOMOR : SP DIPA-042.01.2.400904/ 2018 TANGGAL 5 DESEMBER 2017

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT NOMOR:
1061/ UN34.14/ PM.02.03/ 2018**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PPM KELOMPOK DOSEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

1. Judul : PELATIHAN “STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI ORANG TUA” PADA MASYARAKAT DI DESA WEDOMARTANI, NGENEMPLAK, SLEMAN

2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap dengan Gelar : Chatia Hastasari, S.Sos., M.I.Kom.
 - b. N I P : 19860624 201504 2 003
 - c. Pangkat / Golongan : III/b, Penata Muda Tk.I
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial / Ilmu Komunikasi - S1
 - f. Bidang Keahlian : Komunikasi Strategis
 - g. Alamat Rumah : Gandekan Rt 02/04, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
 - h. No. Telp. Rumah/ HP : +6285647090064
3. Personalia :
 - a. Jumlah Anggota Pelaksana: 3 orang
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana : - orang
 - c. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
4. Jangka Waktu Penelitian : 6.00 bulan
5. Bentuk Kegiatan : pelatihan
6. Sifat Kegiatan : pelatihan
7. Anggaran Biaya yang Diusulkan :
 - a. Sumber dari DIPA FIS 2018 - FIS : Rp. 6.000.000,00
 - b. Sumber Lain (.....) : Rp -Jumlah : Rp 6.000.000,00

Menyetujui,
Dekan FIS,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP 19620321 198903 1 001

Yogyakarta, 27 Juli 2018
Ketua Pelaksana

Chatia Hastasari, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19860624 201504 2 003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkat, anugerah, dan karunia yang melimpah, sehingga Tim PPM dapat menyelesaikan penulisan Laporan Kegiatan PPM ini.

Tim PPM mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin, penugasan, serta pendanaan.
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FIS UNY, atas kesempatan yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian ini.
3. Pengasuh Sanggar Wijayakusuma Wedomartani, Ngemplak, Sleman yang telah memberikan izin penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

Tim PPM menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna, disebabkan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki. Untuk itu Tim PPM mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi bahan perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Tim PPM,

Chatia Hastasari, M.I.Kom. dkk.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Kajian Pustaka	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Tujuan Kegiatan PPM	6
E. Manfaat Pengabdian	7
BAB II METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	8
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	8
B. Metode Kegiatan PPM	9
C. Kerangka Pemecahan Masalah	9
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	10
E. Rancangan Evaluasi	10
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	12
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18

PELATIHAN “STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI ORANG TUA” PADA MASYARAKAT DI DESA WEDOMARTANI, NGENEMPLAK, SLEMAN

Chatia Hastasari, dkk.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai strategi komunikasi efektif bagi orang tua dan meningkatkan kualitas orang tua dalam gaya pengasuhan anak.

Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan teori dan praktik yang mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, praktek dan pendampingan langsung kepada para peserta saat melakukan praktik menyusun sebuah solusi permasalahan pengasuhan anak dengan menggunakan komunikasi efektif

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan khalayak sasaran dan dapat diterima, serta dapat dirasakan manfaatnya. Berdasarkan evaluasi kegiatan diperoleh masukan agar kegiatan pengabdian seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengangkat tema lain yang relevan dengan kebutuhan khalayak dan sesuai pula dengan keahlian para pengabdian di bidang Ilmu Komunikasi.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, *Parenting*, dan Komunikasi Efektif

A. Analisis Situasi

Di era sekarang, dunia banyak menawarkan berbagai pilihan gaya hidup, sehingga memunculkan berbagai tantangan dan permasalahan dalam mengarungi kehidupan. Tantangan dan permasalahan yang ada merupakan dampak dari adanya perubahan dan perkembangan teknologi, informasi, ilmu pengetahuan, relasi kemasyarakatan yang cukup pesat, termasuk bentuk-bentuk penciptaan lainnya seperti perubahan dan perkembangan dalam institusi terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga.

Keluarga yang dibentuk oleh orang-seorang, tentu memiliki harapan, cita-cita dan *fulfilling* yang baik menuju masa depannya masing-masing, dengan keseyogyaan berbagai kriteria yang melingkupi, namun arahnya secara umum adalah penciptaan keluarga sehat. Sehat dalam bahasa yang lain kami sebut efektif, dalam arti orang tua dalam mengasuh anaknya memiliki pengaruh yang positif untuk perkembangan anak-anak.

Dalam praktiknya, membentuk keluarga yang sehat membutuhkan input, kreativitas beserta proses-proses sertaan yang bernuansa afektif seperti kejujuran, kesabaran, ketegasan, kelembutan serta tindakan nyata dari masing-masing anggota keluarga. Keluarga saat ini, dapat disebut sehat (efektif) bila terdapat hubungan dwi-pihak (*bi-directional relationship*) antara orang tua-anak, juga keluarga yang dikelola bersama antara ayah dan ibu (*share-parenting*), dalam hal ini mulai muncul dan dikreasi peran keibuan (*mothering*) dan peran ke-ayahan (*fathering*) secara bersama-sama dan bergantian mengasuh anak. Penghayatan peran bersama-sama ini mulai menggeser dominasi peran perempuan sebagai pengasuh utama dalam keluarga.

Orang tua pada saat ini, diharapkan mengasuh atau ber relasi anaknya sesuai dengan usia anak itu sendiri. Jadi pada saat anak-anak berusia lebih muda, orang tua akan berlaku berbeda cara ber-relasi dengan anak-anak yang berusia lebih tua, contohnya orang tua dalam menghadapi anak-anak dibandingkan menghadapi anak remajanya sebaiknya berpola dan ber-relasi yang berbeda, kepada yang lebih besar, mereka lebih menjalin relasi pertemanan (gaya-gaya mendukung=*enabling*) bila dibandingkan dengan relasi kep

ada anak yang lebih kecil, yang sebaiknya berpola agak tegas atau gaya-gaya menghambat (*constraining*).

Pengasuhan orang tua (*Parenting*) akan banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, tergantung pada *nature-nurture* orang tua, baik kepribadian, strata sosial, pendidikan, maupun kultur dan etnik orang tua, selain kondisi anak-anak mereka sendiri. Selain itu, orang tua saat ini perlu membekali diri untuk mengetahui apa dan bagaimana anak mereka sebagai sebuah ciptaan, tidak lagi bersifat ‘terima-pasrah’, ‘*given from the heaven*’, karena anak adalah anugerah, amanah dan tugas terindah bagi orang tua dalam menjalankan kehidupannya di dunia.

Dalam mentransmisikan segala daya yang dimilikinya sebagai orang tua mereka diharapkan dapat mengelola diri menjadi orang tua yang sesuai dengan perkembangan jaman, mengerti dan menghayati anak bukanlah sekedar ‘hasil’ orang tua yang dapat diapakan saja, namun harus dicipta, dikreasi dengan penghayatan penuh sebagai insan pencipta. Persyaratan untuk itu, dibutuhkan pemahaman tentang berlangsungnya perkembangan insan sepanjang hidup (*life span development*), tentang bagaimana anak-anak pada usia tertentu berkembang sesuai tahap-tahap perkembangan, ciri-ciri tiap tahap perkembangan dan pertumbuhan fisik, kognitif, emosi, sosial dan moral anak, masalah-masalah yang muncul pada perkembangan tiap tahap beserta solusinya, komunikasi dalam keluarga, kelekatan anak pada orang tua (*attachment*), nilai-nilai anak (*Value of Children*) serta perlindungan hak-hak anak sebagai produk pemikiran baru dalam dunia relasi orang tua-anak. Selain itu juga perlu dipahami tentang orang tua dengan konteksnya, baik konteks bernama kultur, etnik, teknologi.

Kunci dari semua kebermaknaan atas pemahaman di atas, adalah pengelolaan (*manajemen*). Sampai saat ini belum ada ‘sekolah menjadi orang tua’, orang cenderung *take it for granted* dalam hal ini. Namun karena dunia saat ini tidak seyogyanya disikapi terlalu alami, maka dibutuhkan polesan-olesan tertentu, dengan tidak menghilangkan kehumanistikan dari sebuah perjalanan insan hidup di dunia. Dengan perolehan orang tua dalam pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan serta praktik-praktik dalam kelompok bagi orang tua yang cukup lengkap, diharapkan orang tua dapat mengelolanya secara pro-aktif, kreatif, *adapted* seni menjadi orang tua, sehingga bila hal ini diperoleh, akan menciptakan keluarga yang sehat (efektif), yang akhirnya akan menumbuhkan keluarga

yang memiliki ketahanan yang baik (*family resilience*), yang ini sangat berguna untuk melangsungkan kehidupan berkeluarga di jaman bersifat anomi seperti saat ini.

Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman merupakan daerah transisi, daerah yang sedang berkembang pesat, dalam arti banyak penduduk luar daerah membeli dan menempati daerah ini, atau menempati perumahan-perumahan yang dibangun, serta ada anak-anak yang kost di rumah-rumah penduduk mengingat ada sebuah PT yang berdomisili disitu. Di daerah ini pula terdapat sebuah komunitas bernama Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma dimana anggota komunitas tersebut adalah wanita kepala keluarga dengan berbagai macam latar belakang keluarga diantaranya bercerai di usia muda, ditinggal suami menikah lagi hingga suami meninggal dunia. Berdasar hasil wawancara dengan ketua Sanggar Wijayakusuma, latar belakang pekerjaan yang saat ini digeluti oleh mereka pun beraneka ragam diantaranya menjadi buruh cuci dan setrika, berbisnis kue hingga menjadi penjahit. Rendahnya upah atau gaji yang mereka terima setiap hari, minggu atau bulan tentu saja tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Belum lagi waktu yang mereka gunakan untuk mencari nafkah membuat berkurangnya komunikasi mereka dengan anak-anak (wawancara dengan Ibu Hastuti, 2017).

Mengingat kualitas komunikasi dan relasi diantara orang tua dan anak, bisa jadi sedikit atau bahkan minim; maka untuk meningkatkan kualitas relasi dan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, meski kuantitas waktunya kurang, dirasa perlu untuk membagi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman menjadi orang tua yang efektif terutama yang berkaitan dengan gaya pengasuhan, dan perlindungan anak. Maka pelatihan “Strategi Komunikasi Efektif bagi Orang Tua” perlu untuk dilaksanakan, untuk memberi bekal pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman bagi orang tua (terutama wanita yang menjadi kepala keluarga), harapannya hal tersebut dapat diterapkan (dihayati) dalam keluarga di masyarakat Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman.

B. Kajian Pustaka

Lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak adalah keluarga. Keluarga satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Lebih jauh, Esa Putra Talibo dkk (2017) menyatakan bahwa keluarga sebagai unit masyarakat yang terkecil memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Oleh karenanya, anak dapat mengembangkan segala hal yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat seperti toleransi, etika dan moral berawal dari sebuah keluarga.

Komunikasi dalam keluarga biasanya bersifat *face to face* atau interpersonal, dimana masing-masing peserta komunikasi dapat memilih fungsi baik sebagai komunikator maupun komunikan (Effendy, 1993). Adapun pengertian komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana (dalam Suranto Aw, 2011:3) adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Sedangkan menurut Arni Muhammad (2005: 153), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Suranto Aw, 2011: 4). Dari kedua definisi tersebut, maka dapat diambil simpulan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih dan proses penyampaian pesannya langsung memperoleh respon atau tanggapan dari komunikan.

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam sebuah keluarga, karena melalui komunikasi interpersonal yang efektif maka masing-masing anggota keluarga dapat memahami keinginan dan harapan satu sama lain (Rejeki, 2017). Widjaja (2000) menyatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi komunikasi interpersonal agar menjadi lebih efektif adalah :

1. Keterbukaan

Sifat keterbukaan menunjukkan paling tidak dua aspek tentang komunikasi interpersonal. Aspek pertama yaitu, bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Dari sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran dan gagasan kita. Sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Aspek

kedua dari keterbukaan merujuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang segala sesuatu yang dikatakannya, demikian sebaliknya.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Mungkin yang paling sulit dari faktor komunikasi adalah kemampuan untuk berempati terhadap pengalaman orang lain. Karena dalam empati, seseorang tidak melakukan penilaian terhadap perilaku orang lain tetapi sebaliknya harus dapat mengetahui perasaan, kesukaan, nilai, sikap dan perilaku orang lain.

3. Perilaku sportif

Komunikasi *interpersonal* akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku sportif, artinya seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan (*defensif*).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif tidak terjalin begitu saja. Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi baik itu oleh komunikator maupun komunikan dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini keterbukaan lebih ditekankan pada keterbukaan mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi oleh ibu sebagai kepala keluarga pada anak atau sebaliknya permasalahan yang dihadapi sang anak di lingkungan sosialnya atau sekolah. Sedang empati lebih ditekankan pada kesediaan ibu untuk mendengarkan segala permasalahan yang dihadapi sang anak hingga memperhatikan perubahan sikap dan perilaku sang anak yang mulai beranjak dewasa. Perilaku positif lebih ditekankan pada semangat atau dorongan yang diberikan oleh ibu pada anaknya atau permohonan maaf pada sang anak karena tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagai seorang ibu yang dapat setiap saat mendampingi anak-anaknya.

C. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari analisis tersebut di atas, dapat diajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Era sekarang adalah jaman yang bersifat anomi, dimana norma-norma lama hampir memudar, sedangkan norma-norma baru belum kokoh diyakini untuk menjadi pegangan hidup.
- b. Wanita yang menjadi kepala keluarga, belum banyak pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang berkeluarga dan menjadi orang tua (*single parent*) yang efektif.
- c. Belum optimalnya keluarga untuk memanfaatkan waktu untuk ber-relasi sesama anggota keluarga, terlebih jika orangtua bekerja.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang perkembangan anak dari segi fisik, psikologis, sosial dan moral (Masa Awal Anak) beserta solusi terhadap masalah yang muncul; Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konteks dan Ketahanan Keluarga
- b. Bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang Hak-Hak Anak, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KPA)
- c. Bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keterkaitan keluarga dengan ‘teknologi masuk rumah’

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang perkembangan anak dari segi fisik, psikologis, sosial dan moral (Masa Awal Anak) beserta solusi

terhadap masalah yang muncul; Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konteks dan Ketahanan Keluarga

2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang Hak-Hak Anak, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KPA)
3. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keterkaitan keluarga dengan ‘teknologi masuk rumah’.

E. Manfaat Pengabdian

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang perkembangan anak dari segi fisik, psikologis, sosial dan moral (Masa Awal Anak) beserta solusi terhadap masalah yang muncul; Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konteks dan Ketahanan Keluarga
2. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang Hak-Hak Anak, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KPA)
3. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keterkaitan keluarga dengan ‘teknologi masuk rumah’.

BAB II

METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas atau sanggar Wijayakusuma, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Pelatihan dibatasi pada 25 ibu-ibu anggota sanggar. Sanggar Wijayakusuma ini sangat aktif sekali dalam pemberdayaan ibu-ibu yang berada di daerah Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Pemberdayaan mulai dari pelatihan pembuatan batik, menanam dengan menggunakan media hidroponik hingga membuat kerajinan dompet pun dijalankan. Kegiatan pelatihan tersebut tidak terselenggara hanya berdasar pada kemampuan mandiri saja melainkan melalui berbagai program kerja sama.

Selain kegiatan pelatihan pemberdayaan, sanggar Wijayakusuma juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya penyuluhan atau pembinaan. Hal ini dilakukan untuk memberi bekal kepada para anggotanya dalam membina keluarga yang berkualitas dan harmonis. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini kami berharap anggota sanggar Wijayakusuma dapat memperoleh manfaat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas keluarga.

B. Metode Kegiatan PPM

Berbagai metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi :

1. Presentasi dan Tanya Jawab (Dialog)

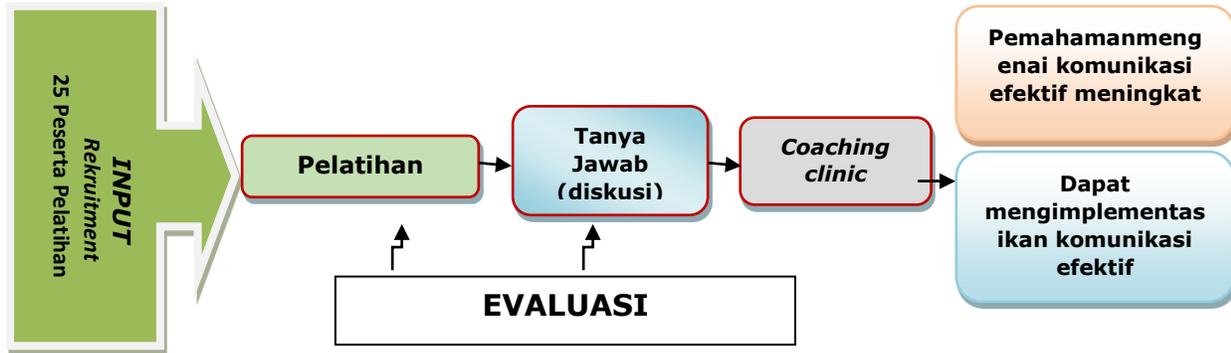
Digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai apa itu Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konteks dan Ketahanan Keluarga; Hak-Hak Anak, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KPA); Teknologi masuk rumah.

2. *Coaching clinic* terkait dengan komunikasi orang tua dengan anak selama ini

Setelah penjelasan mengenai Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konteks dan Ketahanan Keluarga; Hak-Hak Anak, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KPA); Teknologi masuk rumah, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok untuk melakukan diskusi.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang tergambar dalam permasalahan di atas, maka untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas dipilih alternatif pemecahan masalah berupa pelatihan mengenai apa itu Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konteks dan Ketahanan Keluarga; Hak-Hak Anak, Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KPA); Teknologi masuk rumah di sanggar Wijayakusuma. Kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut.



D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung :

Tingginya motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Kehadiran 25 orang dari 25 orang yang mendaftar pelatihan.
- b. Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
- c. Sekitar 80% peserta menyatakan kalau pelatihan ini bermanfaat bagi mereka.

2. Faktor Penghambat :

- a. Terbatasnya waktu untuk *coaching clinic*.

E. Rancangan Evaluasi

Evaluasi terhadap keberhasilan program ini dilakukan pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil *coaching clinic* dengan cara meminta peserta mempraktikkan secara langsung bentuk komunikasi efektif.

Indikator dan tolok ukur keberhasilan :

No.	Indikator	Tolok Ukur
1.	Mengidentifikasi pengetahuan tentang strategi komunikasi efektif bagi orang tua setelah pelatihan	75% peserta dapat melakukan dengan baik
2.	Mengidentifikasi kemampuan komunikasi efektif dengan cara mempraktikkannya setelah <i>coaching clinic</i>	75% peserta dapat melakukan dengan baik

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Kegiatan pelatihan strategi komunikasi efektif bagi orang tua ini diselenggarakan di Wedomartani, Ngemplak, Sleman pada hari Rabu 9 Mei 2018.

1. Sesi Pertama

Pada sesi pertama kegiatan PPM berupa ceramah atau presentasi tim pengabdian dengan tema pelatihan strategi komunikasi efektif bagi orang tua. Sebelum pelatihan dimulai, diawali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian untuk menjelaskan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Pada sambutan tersebut, Ketua Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Ketua sanggar Wijayakusuma dan seluruh peserta pelatihan yaitu ibu-ibu yang tinggal di daerah Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Kegiatan pelatihan diisi dengan ceramah, tanya jawab, diskusi pemecahan masalah dan *coaching clinic*. Pada sesi pertama dipresentasikan tentang materi gaya pengasuhan orang tua dalam keluarga oleh Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si., materi hukum perlindungan anak oleh Siti Machmiyah, MA dan materi Teknologi masuk rumah oleh Chatia Hastasari, M.I.Kom. Setelah ISHOMA dilanjutkan dengan *coaching clinic* sekaligus praktik menyusun sebuah solusi dengan menggunakan komunikasi efektif.

Pada sesi ini beberapa peserta pelatihan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mengatasi anak yang tantrum?
- 2) Bagaimana cara mengatasi anak yang sudah terlanjur kecanduan gawai/ *gadget* ?
- 3) Bagaimana komunikasi yang efektif untuk membentuk karakter disiplin pada anak?

- 4) Apa yang seharusnya dilakukan orang tua ketika tau anaknya melihat tayangan video porno?
- 5) Bagaimana cara membuat anak lebih terbuka pada orang tua?

2. Sesi Kedua

Setelah Ishoma dilaksanakan sesi selanjutnya, yaitu *coaching clinic* sekaligus praktik menyusun sebuah solusi menggunakan komunikasi efektif dengan membagi peserta ke dalam 3 kelompok besar. Kelompok 1 bertema gaya pengasuhan orang tua, kelompok 2 bertema hukum perlindungan anak, dan kelompok 3 bertema teknologi masuk rumah.

Berdasarkan pengamatan terhadap jalannya kegiatan PPM sehari tersebut, dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut.

- 1) Materi sosialisasi dan pelatihan strategi komunikasi efektif bagi orang tua dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai acara selesai. Semangat para peserta dibuktikan dengan antusiasme mereka saat mengikuti diskusi kelompok.
- 2) Di awal diskusi banyak peserta yang masih belum memahami secara menyeluruh konsep-konsep mengenai gaya pengasuhan orang tua bahkan hukum perlindungan anak
- 3) Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi pelatihan strategi komunikasi efektif bagi orang tua sangat membantu peserta memperoleh tambahan pengalaman dalam mendidik dan mengasuh anak. Kegiatan pengabdian ini

sekurang-kurangnya memotivasi peserta untuk memperbaiki dan mengubah gaya pengasuhan menjadi lebih berkualitas.

- 4) Jumlah peserta yang diundang sebanyak 15 orang, terdiri dari ibu-ibu anggota Sanggar Wijayakusuma yang memiliki anak kisaran usia 1 s.d 15 tahun. Peserta yang hadir mencapai 100 persen, yaitu 25 orang.
- 5) Proses *coching clinic* dan penyusunan komunikasi yang efektif dilakukan oleh masing-masing peserta kemudian dikoreksi oleh Tim pengabdian. Apabila diperlukan Tim pengabdian dari Prodi Ilmu Komunikasi FIS UNY bersedia untuk memberikan konsultasi menyangkut substansi materi dan memberikan evaluasi terhadap implementasi komunikasi efektif bagi orang tua.
- 6) Diharapkan hasil pelatihan ini nantinya dapat disebarluaskan kepada orang tua yang lain, karena pada dasarnya diharapkan para orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang komunikasi efektif dalam pengasuhan anak.
- 7) Dari evaluasi program pelatihan, diperoleh informasi bahwa pada umumnya peserta menyatakan sangat antusias dan memperoleh pengalaman serta ilmu baru dalam menerapkan komunikasi efektif dalam pengasuhan anak.
- 8) Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan adanya respon positif para peserta dengan mengikuti program pelatihan ini dari awal hingga selesai.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PPM dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala.
2. Terdapat kesesuaian materi pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan peserta, terutama dikaitkan dengan kebutuhan pengetahuan mengenai penerapan komunikasi efektif dalam pengasuhan anak.
3. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dan memperoleh izin dari Ketua sanggar Wijayakusuma.
4. Adanya respon positif dari para peserta yang ditunjukkan dengan antusiasme sejak awal sampai selesainya kegiatan.
5. Adanya permintaan agar kegiatan pengabdian dilanjutkan pada lain kesempatan dengan mengangkat tema lain yang relevan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pengabdian yang telah diuraikan di atas selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Proses pengabdian ini bersifat sebagai stimulan (bahan pancingan) yang dapat digunakan oleh peserta untuk menerapkan komunikasi efektif dalam pengasuhan anak.

2. Bagi Sanggar Wijayakusuma, setelah mendapat pelatihan ini dapat menjalin kerja sama dengan tim pengabdian FIS UNY dalam hal pelaksanaan kegiatan rutin *parenting*.

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Effendy, O.U. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Talibo, E. P., Boham, A., & Rondonuwu, S. A. 2017. Pola Komunikasi Keluarga Yang Menikah Diusia Dini Di Desa Sonuo Kecamatan Bolaang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *JURNAL ACTA DIURNA*, 6(2).

Widjaja. H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta

Lampiran :
Foto kegiatan

Foto Kegiatan PPM Pelatihan Strategi Komunikasi Efektif Bagi Orang Tua



